

Pengaruh Pengetahuan Investasi, Ekspektasi *Return*, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Pada Generasi Z

Orchidea Novela¹, Reno Fithri Meuthia², Rini Frima³

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

orchideanovela93@gmail.com¹, enofm87@gmail.com², rinifrima1984@gmail.com³

Abstract

This research aims to analyze the impact of investment knowledge, return expectations, and risk perception on investment interest in generation Z in Padang City. The study uses a quantitative approach from primary data obtained through the method of distributing questionnaires to online trading competition participants from June-September. The sample tested was 135 generation Z respondents (aged 17-24 years) who already had a securities account. The data analysis technique is using multiple linear regression with the help of SPSS V.27 software. The results of the study partially show that investment knowledge and return expectations have a positive and significant impact on investment interest while the risk perception variable has no impact on investment interest in generation Z. Simultaneous testing shows that investment knowledge, return expectations, and risk perception together have a significant effect on investment interest in generation Z with a calculated *F* value of 71.441. The *R*² test result is 0.621 variations in investment interest that can be explained by independent variables. The remaining 37.9% is explained by other factors. These findings indicate that increased understanding of investment and expectations of returns can drive investment interest among Generation Z, while risk perception is not a major barrier to their investment interest.

Keywords: Investment Knowledge, Return Expectations, Risk Perception, Investment Interest

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, ekspektasi *return*, dan persepsi risiko terhadap minat investasi pada generasi Z di Kota Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dari data primer yang diperoleh melalui metode penyebaran kuesioner kepada peserta lomba *trading online* dari bulan Juni-September. Sampel yang diuji sebanyak 135 responden generasi Z (usia 17-24 tahun) yang telah memiliki rekening efek. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS V.27. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan ekspektasi *return* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi sementara itu variabel persepsi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi pada generasi Z. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, ekspektasi *return*, dan persepsi risiko bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi pada generasi Z dengan nilai *F* hitung sebesar 71,441. Hasil uji *R*² sebesar 0.621 variasi pada minat investasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya 37.9% dijelaskan oleh faktor lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman tentang investasi dan harapan terhadap keuntungan dapat mendorong minat berinvestasi di kalangan generasi Z, sementara persepsi risiko tidak menjadi penghalang utama dalam minat investasi mereka.

Kata kunci: Pengetahuan Investasi, Ekspektasi *Return*, Persepsi Risiko, Minat Investasi

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 22 Mei 2025

Selesai Revisi: 30 September 2025

Diterbitkan Online: 31 Oktober 2025

PENDAHULUAN

Investasi melibatkan pengalokasian sumber daya saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi merupakan sebuah cara untuk mendapatkan keuntungan tanpa harus mengeluarkan tenaga extra. Selain bertujuan sebagai pendanaan bagi suatu perusahaan, investasisekaligus menjadi sarana investasi untuk para investor. Investasi ini memungkinkan individu atau entitas yang memiliki dana lebih untuk menanamkan dananya di pasar modal. Para investor, melakukan investasi di pasar modal menjadi alternatif sebagai menempatkan dana berdasarkan kesesuaian dengan profil risiko dan potensi keuntungan dari masing-masing instrument investasi (Akbar & Zain, 2020)

Produk finansial seperti saham, obligasi, reksa dana, produk derivatif serta produk lainnya dapat diperdagangkan di pasar modal. Selain itu, pasar modal dapat dijadikan sebagai alat atau tempat terjadinya permintaan dan penawaran untuk jangka panjang dalam pendanaan. Pasar modal memegang peranan yang signifikan sebagai pembiayaan dan investasi. Investor yang berinvestasi di pasar modal bertujuan untuk dana yang dimilikinya lebih produktif. Para investor yang melakukan transaksi saham dipasar modal tentunya melihat dan menganalisis prospek perusahaan sebelum membeli, hal ini bertujuan agar dana yang di investasikan dapat memberikan keuntungan (Bursa Efek Indonesia, 2018).

Akses terhadap investasi di pasar saham kini terbuka lebih lebar dan dapat dijangkau oleh siapa saja, bahkan oleh individu dengan dana terbatas sekalipun. Investasi pada mulanya dianggap sebagai kegiatan eksklusif yang hanya dapat lakukan oleh kalangan tertentu seperti pebisnis atau pengusaha serta orang-orang yang mempunyai keperluan untuk berinvestasi. Perubahan tersebut tentunya didukung oleh teknologi yang membuat dunia investasi di pasar modal jauh lebih berkembang. Adanya teknologi digital telah mempermudah investor dalam mengakses saham dengan cepat dapat meningkatkan minat berinvestasi generasi Z. Instrumen investasi yang ada di bursa efek seperti saham, reksadana, obligasi, atau bahkan kripto dapat dibeli oleh individu secara *online* lewat *platform* investasi digital atau aplikasi *mobile* (Raymond & Indrawan, 2020).

Sebanyak 55,07 persen investor di pasar modal merupakan investor dengan kategori yang usianya di bawah 30 tahun. Hal ini menandakan bahwa masyarakat mempunyai ketertarikan yang tinggi untuk melakukan investasi. Transaksi pasar saham pun saat ini banyak diincar oleh investor muda. Sebagai generasi yang tumbuh dalam era digital, mereka memiliki potensi besar untuk berpartisipasi dalam pasar modal. Ternyata, investor yang memiliki potensi paling banyak di pasar modal adalah dikalangan generasi muda khususnya generasi Z (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Generasi yang akrab dengan teknologi dan digitalisasi membuat gen Z semakin mengenal saham. Apalagi dengan pembukaan rekening investasi yang sekarang dapat dilakukan secara *online*. Termasuk tren investasi saham yang semakin populer di kalangan gen Z. Karakteristik dari generasi Z yang merasa takut tertinggal tren menciptakan perilaku impulsif sehingga harus mengikuti setiap tren yang ada atau dikenal dengan istilah *Fear of Missing Out* (Kime, 2024).



Sumber: KSEI, Diolah Penulis 2024

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan SID

Dari data KSEI 2024 dapat diketahui bahwa pertumbuhan investor di pasar modal dalam beberapa tahun terakhir selalu meningkat. Pada tahun 2024 meningkat dari tahun sebelumnya 12.168.061 menjadi 14.345.441 pada Oktober 2024. Data paling rendah terjadi pada tahun 2021 dan data yang paling tinggi terjadi di tahun 2024. Jumlah peningkatan investor pada tahun 2024 menandakan bahwa masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk melakukan investasi. Sebagai generasi yang tumbuh dalam era digital, mereka memiliki potensi besar untuk berpartisipasi dalam pasar modal.

Adanya kemudahan akses berinvestasi dan melihat peningkatan data jumlah investor dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa generasi Z mulai memiliki minat atau ketertarikan untuk berinvestasi. Sebenarnya faktor apa saja yang membuat generasi Z berminat dalam dunia investasi. Hal inilah yang menjadi pembahasan pada penelitian ini terkait minat investasi. Minat sebagai *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Minat merupakan ketertarikan yang konsisten terhadap suatu aktivitas atau kegiatan tertentu yang disukai oleh seseorang dan disertai perasaan senang (Slameto, 2020).

Pengetahuan investasi menjadi hal penting dalam meningkatkan minat investasi. Pengetahuan investasi mencakup pemahaman tentang berbagai aspek investasi, termasuk risiko dan tingkat pengembalian. Pengetahuan ini memberikan dasar bagi calon investor dalam mengenal dan memahami instrumen investasi. Pengetahuan investasi yang memadai menjadi faktor atau kunci dalam membantu seseorang memahami dan menavigasi kondisi investasi dengan lebih baik pasar modal (Hasanudin dkk, 2021).

Secara umum investor memiliki tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi baik melalui dividen perusahaan maupun keuntungan yang diperoleh dari modal awal investasi. Ekspektasi *return* juga menjadi variabel yang memengaruhi minat investasi. Ekspektasi *return* sebagai harapan seseorang terhadap keuntungan dari saham yang dibeli. Hal ini sesuai dengan karakteristik dari generasi Z dalam era digital, bahwa gen Z mudah terbawa arus saat melihat konten dari *influence* yang membagikan ceritanya tentang keuntungan yang didapat dari mereka berinvestasi (Ramadhani dan Priantinah, 2020)

Minat dalam berinvestasi juga dipengaruhi oleh persepsi risiko. Persepsi risiko adalah ketidakpastian terkait dampak dari keputusan finansial. Meskipun generasi Z lebih toleran terhadap teknologi, mereka sering kali memiliki kekhawatiran terhadap risiko

investasi. Adanya perasaan mewaspadaai risiko investasi di pasar saham yang berpotensi menimbulkan kerugian, sehingga penting untuk melakukan analisis dan pengelolaan risiko yang tepat dalam investasi tersebut (Supiati dan Wardani, 2020).

Terdapat *research gap* atau celah penelitian dari penelitian Febriyana & Hwihanus (2024) dan Utami & Hwihanus (2024) yang menggunakan Smart PLS untuk mengolah data penelitian untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel, serta untuk memprediksi nilai variabel tertentu berdasarkan nilai variabel lainnya. Serta penelitian Kennedy & Helena (2024) juga menggunakan *Theory of Planned Behavior* untuk menganalisis variabel ekspektasi *return* dan persepsi risiko. Dimana norma subjektif dapat berupa persepsi atau keyakinan individu terkait minat investasi karena dorongan dari lingkungan, termasuk keluarga, teman, atau masyarakat. Pada faktor kendali perilaku jika seseorang memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi tentang manfaat investasi dan menginginkan risiko yang rendah, ini juga bisa membuat seseorang membuat keputusan yang salah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB), teori ini berasumsi bahwa bertindak secara rasional, mempertimbangkan semua informasi yang tersedia, dan menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil. Seperti adanya perilaku yang dipengaruhi oleh niat (*intention*), sikap (*attitude*) terhadap persepsi risiko, adanya persepsi kontrol perilaku mengenai pengetahuan investasi, dan norma subjektif terkait ekspektasi *return*. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior*, sikap terhadap risiko adalah sikap individu dalam persepsi risiko yang mereka miliki akan mempengaruhi pilihan terhadap minat berinvestasi serta bagaimana investor memaksimalkan keuntungan yang diharapkan dengan tingkat risiko (Ajzen, 1998).

Adapun penelitian ini menganalisis tentang faktor yang mempengaruhi minat investasi. Objek pada penelitian ini adalah generasi Z dengan rentang usia 17-24 di kota Padang yang telah mempunyai rekening RDN atau investor muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan survei penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu generasi Z kelahiran 1997-2012 yang telah berusia 17-24 tahun. Pengambilan sampel menggunakan kuesioner berupa angket dengan skala *likert* untuk menjadi acuan pengukuran penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu para investor muda generasi Z kelahiran tahun 1997-2012 yang berdomisili di Kota Padang, atau anggota dari Galeri Bursa Efek Indonesia Kota Padang dan peserta lomba *stock trading* dan *training online* dari bulan Juni-September. Dalam penelitian ini menyebarkan kuesioner secara online dengan cara menyebarkan kepada anggota GBEI Kota Padang dan peserta lomba *stock trading* dan *training online* selama dua bulan. Data responden yang diterima ialah sebanyak 135 responden yang sesuai kriteria. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan regresi linear berganda dan diolah menggunakan aplikasi *software SPSS V.27*.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	No Pertanyaan	Indikator	Skala
Minat Investasi	1	Keinginan	Likert
(Utami & Hwihanus, 2024)	2	Keyakinan	Likert

	3	Kemampuan	Likert
	4	Keputusan Investasi	Likert
Pengetahuan Investasi	5	Pengetahuan Dasar	Likert
(Kusumawati, 2011)	6	Pemahaman	Likert
	7	Tingkat Risiko	Likert
Ekspektasi <i>Return</i>	8	Tingkat <i>Return</i>	Likert
(Febriyana & Hwihanus, 2024)	9	Lingkungan	Likert
	10	Harapan	Likert
	11	Social Proof	Likert
Persepsi Risiko	12	Pertumbuhan Nilai	Likert
(Febriyana & Hwihanus, 2024)	13	Kerugian Perusahaan	Likert
	14	Fluktuasi Harga	Likert
	15	Kehilangan Uang	Likert
	16	Kekhawatiran	Likert

Sumber: hasil olah data 2025

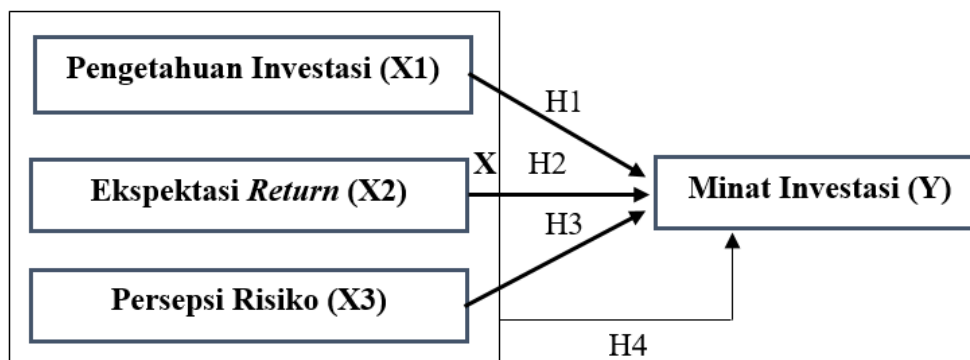
Hipotesis Penelitian

H1 : Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi.

H2 : Ekspektasi *return* berpengaruh terhadap minat investasi.

H3 : Persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Berikut kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Dimana variabel independen terdiri dari tiga variabel yaitu sebagai X. Pengetahuan investasi (X1), Ekspektasi *Return* (X2), dan Persepsi Risiko (X3). Sementara itu, untuk variabel dependen sebagai Y yaitu Minat Investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner yang akan disebarkan. Jika nilai R_{hitung} yang lebih besar dari R_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan dalam kuesioner adalah valid. Dimana jika nilai R_{hitung} yang lebih kecil dari R_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa indikatornya tidak valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)				
1	0.931	0.361	< 0.001	Valid
2	0.956	0.361	< 0.001	Valid
3	0.757	0.361	< 0.001	Valid
4	0.869	0.361	< 0.001	Valid
Ekspektasi Return (X2)				
1	0.852	0.361	< 0.001	Valid
2	0.672	0.361	< 0.001	Valid
3	0.450	0.361	< 0.001	Valid
4	0.758	0.361	< 0.001	Valid
Persepsi Risiko (X3)				
1	0.662	0.361	< 0.001	Valid
2	0.790	0.361	< 0.001	Valid
3	0.775	0.361	< 0.001	Valid
4	0.763	0.361	< 0.001	Valid
Minat Investasi (Y)				
1	0.907	0.361	< 0.001	Valid
2	0.860	0.361	< 0.001	Valid
3	0.877	0.361	< 0.001	Valid
4	0.831	0.361	< 0.001	Valid

Sumber: hasil olah data 2025

Hasil uji validitas diambil sebanyak 30 responden, dimana nilai R_{tabel} sebesar 0.361 jika nilai R_{hitung} yang lebih besar dari R_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam kuesioner adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui mampu tidaknya suatu instrumen penelitian dipercaya berdasarkan tingkat ketetapan dan kemantapan suatu alat ukur. Menurut Sugiyono (2019) suatu kuesioner dikatakan valid jika kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan adalah valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Pembanding	Keterangan
Pengetahuan Investasi	0,929	0,6	Reliabel
Ekspektasi <i>Return</i>	0,818	0,6	Reliabel
Persepsi Risiko	0,629	0,6	Reliabel
Minat Investasi	0,879	0,6	Reliabel

Sumber: diolah penulis 2025

Standar untuk menentukan reliabel suatu kuesioner ketika jawaban responden terhadap pernyataan yaitu stabil dan konsisten. Hasil uji reliabilitas sebanyak 30 responden, diketahui bahwa semua, yaitu variable, pengetahuan investasi, ekspektasi *return*, persepsi risiko, dan minat investasi memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang ada pada instrumen adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa distribusi residual data penelitian dalam kategori normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	135
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0.200

Sumber: diolah penulis 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,2 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dikatakan terdistribusi normal dengan nilai sig lebih dari 0,05.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat hubungan atau korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Multikoliniearitas

Variabel	Nilai VIF	Nilai Tolerance	Keterangan
----------	-----------	-----------------	------------

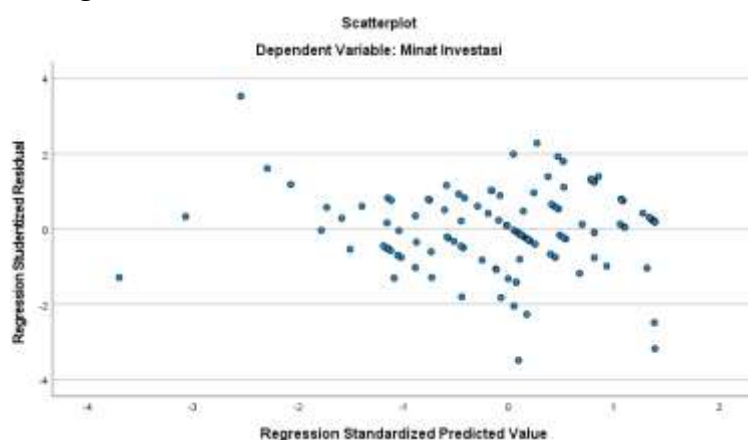
Pengetahun Investasi	1.49	0.669	Tidak terjadi multikolinearitas
Ekspektasi <i>Return</i>	2.15	0.464	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi Risiko	1.58	0.630	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: diolah penulis 2025

Hasil uji multikolinearitas dengan nilai VIF berada di bawah 10 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier tinggi antar-variabel independen. Sementara itu, untuk semua nilai *tolerance* > 0,1 artinya variabel independen tidak dipegaruhi oleh variabel lain.

Uji Heteroskedastisitas

Menguji heteroskedastisitas dengan model regresi dengan uji visual (plot residual), jika pola residual tampak acak dan tersebar merata di sepanjang rentang prediksi, kemungkinan besar model tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Grafik Scatterplot

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pengetahuan investasi, ekspektasi *return*, dan persepsi risiko) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (minat investasi).

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2.886	1.089

Pengetahuan Investasi	0.222	0.058
Ekspektasi <i>Return</i>	0.607	0.079
Persepsi Risiko	0.022	0.072

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: diolah penulis 2025

Uji analisis regresi linear berganda adalah pengujian yang mengevaluasi hubungan linear dengan minimal dua variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda yang didapat adalah $Y = 2.886 + 0.222X_1 + 0.607X_2 + 0.022X_3$. Nilai konstanta (a) sebesar 2.886 nilai yang positif dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen positif naik. Nilai beta (β) untuk variabel X_1 , X_2 , dan X_3 adalah sebesar 0.222, 0.607, dan 0,022. Menunjukkan jika pengetahuan investasi, ekspektasi *return*, persepsi risiko mengalami kenaikan, maka minat investasi akan meningkat sebesar nilai beta (β).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (pengetahuan investasi, ekspektasi return, dan persepsi risiko) terhadap variabel dependen (minat investasi).

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2.650	0.009
Pengetahuan Investasi	3.839	<0.000
Ekspektasi <i>Return</i>	7.637	<0.000
Persepsi Risiko	0.308	0.758

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: diolah penulis 2025

1. Hasil Hipotesis pertama (H1)

Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel pengetahuan investasi menunjukkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,839 > 1,656$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat

investasi. Dapat disimpulkan hipotesis pertama (H1) diterima. Sama halnya dengan hasil penelitian oleh Marlin (2020) mengatakan pengetahuan investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat berinvestasi.

2. Hasil Hipotesis kedua (H2)

Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel ekspektasi *return* menunjukkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($7,637 > 1,656$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi *return* memiliki hubungan positif yang sangat tinggi dan memiliki pengaruh yang signifikan dengan minat investasi. Dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) diterima. Sejalan dengan penelitian Kennedy & Helena (2024) bahwa ekspektasi *return* berpengaruh positif dengan hasil yang juga signifikan.

3. Hasil Hipotesis ketiga (H3)

Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel persepsi risiko menunjukkan nilai nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,308 < 1,656$) dan nilai signifikansi $0,758 > 0,05$. Menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki hubungan positif yang lemah dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H3) ditolak. Sama dengan penelitian Lubis dan Susesti (2023) dengan hasil penelitiannya bahwa variabel persepsi risiko tidak ada pengaruh.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan begitupun sebaliknya.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	3	207.878	71.441	<.000 ^b	
Residual	131	2.910			
Total	134				

Sumber: diolah penulis 2025

Uji Simultan dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansinya sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa hasil uji signifikan secara statistik ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen (pengetahuan investasi, ekspektasi *return*, dan persepsi risiko) terhadap variabel dependen (minat investasi). Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($71.441 > 3,07$) dengan derajat kebebasan untuk *regression* adalah 3, karena variabel independen yang digunakan sebanyak 3 variabel, derajat kebebasan total dengan rumus $n-1$ maka untuk totalnya 134 dan residual dengan rumus derajat kebebasan total dikurang dengan banyaknya variabel yaitu $134 - 3$ variabel maka didapat 131.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mengukur variasi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	0.621	0.612	1.705

Sumber: diolah penulis 2025

Nilai *R square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0.621 atau 62.1% variasi pada minat investasi dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya 37.9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini (faktor eksternal, perilaku, atau variable lain).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian hipotesis pertama diketahui ialah pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Dilihat hasil hipotesis dengan uji t diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai $3,839 > 1,656$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan arah hubungan antara pengetahuan investasi dan minat investasi ialah positif dan signifikan bahwa peningkatan pengetahuan investasi dapat meningkatkan minat investasi. Bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi generasi Z di Kota Padang. Generasi Z, yang akrab dengan teknologi memudahkan mereka untuk mengetahui tentang investasi secara cepat. Faktor aksesibilitas terhadap informasi investasi yang lebih praktis memungkinkan untuk generasi Z memperoleh pemahaman tentang investasi. Generasi Z mengakses informasi investasi melalui media sosial dan platform digital. Setiap peningkatan pengetahuan investasi maka akan meningkatkan minat investasi secara positif, begitu juga sebaliknya setiap penurunan pengetahuan investasi akan memberikan penurunan terhadap minat investasi. Sama halnya dengan penelitian Ramadhani (2020), dan Utami & Hwihanus (2024) yang mengatakan bahwa ternyata pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif secara signifikan.

2. Pengaruh Ekspektasi *Return* terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa ekspektasi *return* berpengaruh positif terhadap minat investasi oleh seorang investor. Hal ini dibuktikan menggunakan hasil uji parsial yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai $7.637 > 1,656$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ekspektasi *return* berpengaruh positif cukup tinggi dan signifikan terhadap minat investasi oleh seorang investor khususnya generasi Z. Hal ini menarik karena generasi muda sering kali mempunyai harapan atau keinginan yang besar, dimana memiliki ekspektasi tinggi terhadap keuntungan investasi. Ekspektasi yang terlalu

tinggi dapat menyebabkan mereka merasa yakin dan akhirnya tertarik untuk berinvestasi. Sebaliknya, jika ekspektasi terlalu rendah, mereka mungkin tidak merasa cukup termotivasi untuk berinvestasi. Selain itu, adanya kecenderungan generasi Z yang dipengaruhi oleh tren pasar, media sosial, dan rekomendasi *influencer* keuangan yang membuat mereka punya ekspektasi-ekspektasi tentang *return* dalam berinvestasi karena beriming cuan. Penemuan ini mendukung hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Bustami dkk (2021) yang menunjukkan bahwa ekspektasi *return* berhubungan secara positif dengan minat berinvestasi mahasiswa Universitas Kristen Indonesia angkatan 2019 dan 2020 di pasar modal. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Piraga (2021), Febriyana & Hwihanus (2024), dan Kennedy & Helena (2024) bahwa ekspektasi *return* berpengaruh positif dan signifikan sehingga memicu minat berinvestasi di pasar modal.

3. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi oleh para investor generasi Z. Dapat dilihat dari hasil uji t diperoleh $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan nilai $0,308 < 1,656$ yang berarti memiliki hubungan positif yang lemah dengan minat investasi dan nilai signifikansi $0,758 > 0,00$. Hal ini menunjukkan meskipun ada kecenderungan bahwa peningkatan persepsi risiko dapat meningkatkan minat investasi, tetapi efeknya sangat kecil dan tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Dapat diidentifikasi bahwa persepsi risiko tidak menjadi faktor utama terhadap minat investasi pada gen Z. Adapun hasil penelitian dari Febriyana & Hwihanus (2024) dan Kennedy & Helena (2024) bahwa persepsi risiko tidak menjadi pemicu dalam minat berinvestasi. Setiap mahasiswa mempunyai pandangan masing-masing terhadap risiko saat berinvestasi, sehingga tidak ada pengaruh terhadap minat mereka dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini tentunya bersifat kontekstual, dimana peneliti mengambil sampel pada generasi Z di Kota Padang. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini tidak dapat diaplikasikan secara langsung pada populasi Gen Z di daerah lain yang memiliki karakteristik yang berbeda.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variable pengetahuan investasi membuktikan adanya hubungan positif dengan minat investasi, serta adanya pengaruhnya yang signifikan untuk memengaruhi keputusan investasi secara langsung. Adanya faktor lain, ekspektasi *return* juga menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi minat investasi generasi Z. Dikarenakan pandangan generasi Z yang cenderung melihat investasi sebagai aktivitas jangka panjang. Variabel persepsi risiko tidak memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat investasi generasi Z. Dapat diketahui bahwa ternyata generasi Z tidak cenderung memperhatikan risiko sebagai faktor utama dalam menentukan minat mereka untuk berinvestasi. Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan investasi dan ekspektasi *return* memberikan pengaruh yang signifikan secara individual, sementara persepsi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z.

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini hanya melibatkan generasi Z di Kota Padang, yaitu generasi Z dengan sampel yang mengikuti kompetisi *trading online* serta anggota di Galeri Bursa Efek Indonesia Kota Padang. Dengan sebaran generasi Z skala kecil serta karakteristik generasi Z di wilayah ini mungkin berbeda dengan generasi Z di

daerah lain, terutama di kota-kota besar atau daerah dengan tingkat penetrasi teknologi yang lebih tinggi. Dalam implikasi teoritis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan sehingga bisa menjadi temuan baru. Serta implikasi praktik nyata bagi lembaga pemerintah /otoritas pasar modal adalah bisa sebagai acuan untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda, khususnya generasi Z.

Adapun pertimbangan saran bagi peneliti selanjutnya, dapat melibatkan sampel dari berbagai wilayah untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian serta menambahkan variable lain dalam menguji minat investasi, seperti pengaruh social, literasi digital, atau lainnya yang dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1988. *Attitudes, Personality, dan Behavior*. Chicago: Dorsey Press.
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior* (2nd Edition.). New York: Open University Press.
- Akbar, Y. R., Zain, I., & Nuraini, P. 2019. *Analisis Dimensi Service Marketing Mix Sebagai Pengukur Kepuasan Nasabah Bank Syariah Di Pekanbaru*. Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance, 2(2), 1–15. [https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2\(2\).4395](https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2(2).4395).
- Bursa Efek Indonesia. 2018. *Saham*. <https://www.idx.co.id/produk/saham/>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2025.
- Bustami, A. Wissalam. , dkk. 2021. Pengaruh Ekspektasi Return Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci. *Al-Fiddhoh Journal of Banking, Insurance and Finance*, 2(2). <https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.957>.
- Febriyana, N., & Hwihanus. 2024. Pengaruh Edukasi Pasar Modal, Ekspektasi Return, Persepsi Risiko, Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Pada Instrumen Pasar Modal. *Gemilang. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 48–63. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i2.1174>
- Hasanudin, Andini, N., & Safitri, R. kris. 2021. *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Oleh Minat Investasi*. JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi), 5(3), 494–512. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1575>
- Johnson Kennedy, P. S., & Helena, H. 2024. *Hubungan Persepsi Risiko dan Ekspektasi Return terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal*. *Ikraith-Ekonomika*, 7(2), 295–307. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2.3360>.
- Kime FEB Unnes. 2024. *Investor Muda Mendominasi Pasar Modal: FoMo Investasi Berdampak Negatif atau Positif?*. Jurnal Komunitas Ilmiah Mahasiswa Ekonomi. <https://sites.unnes.ac.id/kimefe/2023/10/investor-muda-mendominasi-pasar-modal-fomo-investasi-berdampak-negatif-atau-positif/>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2025.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). 2023. *Statistik Pasar Modal Indonesia*. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2024_v3.pdf.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. *Financial Technology - P2P Lending*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>.
- Ramadhani. 2020. *Pada Mahasiswa Di Yogyakarta the Influence of Motivation , Knowledge , Expectation of Return , and Investment Fund of Yogyakarta*. 3.

- Slameto. 2020. *Model, Program, Evaluasi beserta tren Supervisi Pendidikan*. Qiara Media.
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wardani, Dewi Kusuma dan Supiati. 2020. *Pengaruh Sosialisai Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa*. Jurnal Akuntansi. Vol.12. No.1. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2044>